

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup manusia secara universal. Keberadaan musik bagi manusia tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai pengungkapan emosional, hiburan, sarana komunikasi, reaksi fisik, intelegensi. Dari berbagai macam fungsi musik tersebut, sebagian orang biasanya menikmati musik hanya sebagai media hiburan saja, tanpa memahami manfaat lain yang ditimbulkan oleh musik itu sendiri. Musik bukan hanya sebagai media hiburan dengan kekosongan makna, akan tetapi musik juga dapat dimanfaatkan guna kepentingan-kepentingan yang berdimensi kemanusiaan salah satunya yaitu, sebagai media terapi atau penyembuhan.

Musik hal yang tak asing digunakan sebagai media terapi atau penyembuhan. Hal tersebut dikarenakan bahwa, musik yang terdiri atas kombinasi ritme, irama, harmoni, dan melodi diyakini memiliki kekuatan khusus yang mampu melampaui pikiran, emosi dan kesehatan fisik manusia, musik secara psikologis memiliki kualitas yang melekat untuk merangsang maupun mendorong pertumbuhan manusia ke dalam kesehatan pribadi melalui irama, suara dan nada.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan yang menemukan bahwa musik dapat menjadi motivator efektif dan modalitas yang memungkinkan anak dengan gangguan autisme belajar materi non musik dan menekankan penggunaannya sebagai penguatan sensori positif dalam mengurangi stimulasi diri..

Penggunaan musik sebagai media terapi telah dilakukan dan terbukti berguna dalam proses penyembuhan dalam bidang kedokteran, penggunaan musik sebagai media terapi dapat digunakan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan fisik maupun mental, serta emosional atau spiritual dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Pada perkembangan penerapannya, penggunaan musik sebagai media terapi ini sempat disebut sebagai terapi alternatif, karena hanya digunakan bila penanganan medis lain dianggap sudah tidak memadai lagi, misalnya dalam kasus autisme.

Vokal merupakan penyalur ide-ide yang aktual melalui suara manusia. Untuk dapat menguasai vokal secara baik dan benar, pada hakikatnya dibutuhkan kemampuan berupa penguasaan artikulasi, pengucapan (diksi), ritme, penghafalan lagu, karena itu vokal juga digunakan dan diharapkan menjadi media terapi bagi anak autisme.

Autisme sendiri merupakan suatu gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan lambatnya perkembangan fungsi psikologis yang meliputi gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Melalui vokal yang digunakan sebagai media terapi, anak penyandang autisme diharapkan dapat melatih auditori, menekan emosi, melatih kontak mata, serta komunikasi dan konsentrasinya, sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih bermanfaat terhadap perkembangan anak tersebut.

Keberadaan anak autisme ditengah-tengah masyarakat sangat membutuhkan perhatian khusus terutama dari orang tua, bukan sebaliknya dijauhi dan

dikucilkan. Anak autisme bukan hanya menjadi urusan orang tua penyandang autisme dan para pemerhati autisme atau simpatisan yang peduli terhadap masalah autisme saja, tetapi juga tanggung jawab bersama. Untuk itu, tidak ada lagi yang menjadikan kata autis atau autisme sebagai bahan bercandaan, lelucon, label untuk seseorang yang asing, bodoh dan lain-lain. Semua pihak harus tahu kalau anak autis bagian dari kita. Secara kecerdasan, anak autis tidak tertinggal dengan anak-anak lain. Bahkan, ada yang sangat cerdas. Namun memang, anak autis sebagian besar bermasalah dengan interaksi sosial.

Keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang menonjol dan selalu dimiliki oleh anak autisme. Perkembangan komunikasi dan bahasanya sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Kesulitan komunikasi yang dialami anak autisme dikarenakan mereka mengalami gangguan berbahasa (baik verbal maupun non verbal).

Banyak anak autisme yang memiliki beragam prestasi diantaranya group band "I'M STAR" seperti yang dimuat di tribunnews.com pada 2 November 2012 4 personil band ini adalah remaja autisme. Mereka mampu memainkan musik dengan baik dan mampu menampilkan karya musik mereka hingga tingkat ASEAN. Selanjutnya, Adam Young yang merupakan vokalis band "*Owl city*" dan juga James Dubrin yang sukses mengikuti ajang bakat bernyanyi American Idol season 10. Beberapa musik yang mereka cover mengundang perhatian publik dan ditonton ribuan pengguna *youtube*. Berberapa contoh diatas merupakan alasan kuat peneliti ingin meneliti tentang musik vokal pada anak autisme.

Vokal merupakan salah satu jenis terapi musik bagi anak autis, karena

dengan latihan vokal dapat membantu perkembangan penderita autisme yang bersifat membangun, mendorong, menumbuhkan percaya diri, juga membentuk kepribadian penderita menjadi pribadi yang optimis, dan dapat menerima kenyataan hidup dengan apa adanya. Banyak anak autisme yang merasa pesimis, rendah diri, atau kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari lingkungannya, sehingga timbul perasaan atau anggapan bahwa mereka itu tidak bisa berbuat apa-apa. Dengan latihan vokal atau bernyanyi diharapkan dapat merangsang dan menarik bagi anak-anak autisme untuk menciptakan suasana santai, gembira yang pada akhirnya membuat adanya perubahan-perubahan yang positif dalam perkembangan anak autis tersebut.

Penggunaan vokal sebagai media terapi pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autisme mempunyai kesulitan tersendiri, hal ini dikarenakan anak penyandang autisme mengalami gangguan perkembangan fungsi psikologis yang meliputi gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian khusus serta pendekatan yang lebih intens dalam menerapkan vokal atau bernyanyi sebagai media terapi pada anak penyandang autisme.

Sekolah Luar Biasa E Negeri Pembina merupakan salah satu lembaga pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus yang memberikan penanganan, pendidikan dan pembelajaran khusus kepada anak-anak penyandang autisme, serta mengajarkan berbagai keterampilan pada anak-anak tersebut agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Dalam studi observasi yang dilakukan di sekolah tersebut diketahui bahwa

mengajari anak autisme bernyanyi dilakukan guna memberikan terapi pada anak penyandang autisme di Sekolah Luar Biasa E Negeri Pembina. Dengan dilakukannya terapi dengan implementasi vokal diharapkan memperjelas bicara atau pelafalan kosakata, memberikan rasa percaya diri, menambah konsentrasi, mengurangi beban psikologis yang menimbulkan suasana hati lebih baik, serta merangsang diri peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas yang lebih terarah. Anak-anak penyandang autisme di sekolah diberikan terapi musik melalui vokal agar mengeluarkan ekspresinya ketika mereka bernyanyi, seperti bertepuk tangan, menari dan berimprovisasi dengan musik dari yang semula pendiam menjadi lebih aktif, ceria dan lebih bersemangat

Selain itu, tidak sedikit dari peserta didik yang telah mendapatkan terapi mampu berprestasi dan berkreaitivitas dengan musik, namun dalam menangani dan memberikan terapi pada anak penyandang autisme tersebut guru SLB E Negeri sering juga mengalami kesulitan mengajarkan anak untuk bernyanyi sebagai bentuk terapi musik, tidak mau mengikuti kegiatan terapi.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Implementaasi vokal sebagai media terapi di Sekolah Luar Biasa E Negeri karena dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak autisme dengan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Vocal sebagai Media Terapi Pada Autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, agar peneliti dapat melihat apa saja masalah yang ada.

Menurut Arikunto (2010:69) menyatakan bahwa:

“Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Bagi orang yang belum berpengalaman meneliti menentukan atau memilih masalah bukanlah pekerjaan yang mudah bahkan boleh dikatakan sulit. Yang jelas masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut datang dari berbagai arah ”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
2. Fungsi Implementasi vokal sebagai media terapi pada anak penyandang autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
3. Metode Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
4. Kendala apa saja yang mempengaruhi Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat guna memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam penelitian ini. Masalah merupakan

bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, oleh karena itu penyebab orang ingin mengadakan penelitian adalah karena dia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi (Arikunto 2010 : 22).

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi vokal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
2. Bagaimana fungsi Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?
3. Bagaimana hasil implementasi vokal dalam sebagai media terapi pada anak autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari penelitian yang hendak dilakukan. Rumusan masalah itu adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:55). Berdasarkan pendapat serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **"Implementasi Vokal Sebagai Media Terapi Pada Autisme Di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi"**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan. Menurut Sugiyono (2017:4) mengatakan bahwa “data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris teramati yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.” Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi Implementasi vocal sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi musik vokal dalam sebagai media terapi pada anak autisme di SLB-E Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Menurut Sugiyono (2017:5) mengatakan bahwa: “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis Sebagai acuan dan masukan pengetahuan dalam bidang musik dan kesehatan, khususnya untuk mengetahui bagaimana penggunaan

musik sebagai media terapi bagi anak penyandang autisme.

2. Secara Praktis Penelitian ini mendeskripsikan cara dan jenis musik yang digunakan dalam proses Implementasi sebagai media terapi pada autisme di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Profinsi tentunya yang efektif sehingga dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY